



**HUBUNGAN STATUS GIZI, STATUS SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PAMPANG
KOTA MAKASSAR**

Nur Aisyah^{1*}, Andi Alifia Ayu Delima¹, Darmawansyih¹, Dewi Setiawati¹, Zulfahmi Alwi¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, UIN Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

*Email Corresponding author : nuraisyahanwar00@gmail.com

Keywords:

anemia, pregnancy, nutrition, socioeconomic, education

ABSTRACT

Introduction: Anemia in pregnancy is a condition in which pregnant women have hemoglobin (Hb) levels of <11 g/dL in the first and third trimesters, and <10.5 g/dL in the second trimester. Anemia during pregnancy can increase the risk of impaired fetal growth, higher perinatal mortality, preterm delivery, low birth weight, and decreased immunity in both mothers and infants. Objective: This study aimed to determine the relationship between nutritional status, socioeconomic status, and educational level and the incidence of anemia among pregnant women. Methods: This study employed a quantitative observational design with a cross-sectional approach and purposive sampling technique. A total of 173 pregnant women were selected from a population of 306. Secondary data were obtained from medical records. Results: The results showed a significant relationship between socioeconomic status and the incidence of anemia ($p = 0.000$). However, no significant relationship was found between nutritional status and the incidence of anemia ($p = 0.193$), nor between educational level and the incidence of anemia ($p = 0.960$). Conclusion: Socioeconomic status was significantly associated with anemia among pregnant women, while nutritional status and educational level were not.

PENDAHULUAN

Anemia didefinisikan sebagai penurunan massa sel darah merah yang menyebabkan gangguan fungsi eritrosit dalam mengantarkan oksigen yang cukup ke jaringan perifer (Multiansyah et al., 2024). Anemia terjadi apabila ibu hamil memiliki kadar hemoglobin (Hb) di bawah ambang normal, yaitu <11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta <10,5 g/dL pada trimester kedua (Annisa Amiruddin et al., 2022). Selama kehamilan, anemia merupakan kondisi yang umum terjadi karena

volume darah ibu tidak hanya dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis ibu, tetapi juga didistribusikan untuk mendukung metabolisme dan pertumbuhan janin. Apabila kondisi ini disertai dengan asupan gizi yang tidak adekuat, khususnya defisiensi zat besi, maka sintesis hemoglobin dapat terganggu sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia (Fauziyyah Nirwan et al., 2025).

Status sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak (Arya & Pratama, 2022). Keluarga dengan kondisi

sosial ekonomi yang memadai cenderung mampu menyediakan lingkungan material yang lebih luas, sehingga memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya melalui dukungan ekonomi orang tua yang cukup (Dewi & Mardiana, 2021). Tingkat pendidikan yang rendah juga memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil (Widiastuti et al., 2023). Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola pikir individu, termasuk perilaku dan proses pengambilan keputusan, seperti dalam memilih dan mengolah makanan bergizi selama kehamilan (Bachtiar et al., 2023). Selain itu, status gizi yang buruk diketahui dapat menurunkan jumlah sel darah merah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil (Pibriyanti et al., 2023).

Berdasarkan laporan terbaru *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global pada tahun 2023 mencapai sekitar 35,5% pada wanita usia reproduksi, yang menunjukkan bahwa anemia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di dunia pada kelompok ibu hamil (Irawan et al., 2024).

Sementara itu, di Indonesia, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% (Arfan et al., 2024).

Berdasarkan data tersebut, anemia masih menjadi salah satu kontributor utama terhadap kematian ibu dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Oleh karena itu, upaya pencegahan dini sangat diperlukan melalui identifikasi faktor risiko serta peningkatan pengetahuan terkait anemia pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu status gizi, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi, dengan variabel dependen berupa kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pampang, Kota Makassar, pada periode Juni–Juli 2023.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pampang, Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Juni hingga Juli 2023.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dengan nomor B.328/KEPK/FKIK/X/2022.

Populasi dan Sampel.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang didiagnosis anemia dan melakukan kunjungan ke Puskesmas Pampang selama periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 173 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil berusia 20–35 tahun, kehamilan tunggal, dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan kondisi imunokompromais serta ibu hamil dengan komplikasi kehamilan selain anemia.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis ibu hamil di Puskesmas Pampang. Data yang dikumpulkan meliputi identitas responden, kadar hemoglobin, status gizi, tingkat pendidikan, dan status sosial ekonomi.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara bertahap. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan variabel penelitian dan dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden serta analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan antara status gizi, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Status Gizi, Tingkat Pendidikan, dan Status Sosial Ekonomi di Puskesmas Pampang, Kota Makassar, Tahun 2021–2022

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	173	100
Agama		
Islam	156	90,2
Protestan	12	6,9
Katolik	4	2,3
Hindu	1	0,6
Suku		
Bugis	69	39,9
Makassar	76	43,9
Lain-lain	28	16,2
Pendidikan		
Rendah (SD,SMP,SMA/Sederajat)	126	72,8
Tinggi (D3,S1/ sederajat)	47	27,2
Pekerjaan Suami		
PNS	4	2,3
TNI/POLRI	30	17,3
Karyawan swasta	35	20,2
Buruh	104	60,1
Hemoglobin		
Anemia (Hb <11 g/dl)	145	83,8
Non-anemia (Hb ≥11 g/dl)	28	16,2
Status Nutrisi		
Risiko KEK (LiLA <23,5 cm)	42	24,3
Tidak risiko KEK (LiLA ≥23,5 cm)	131	75,7
Status Sosioekonomi		
Rendah (<Rp.1.500/000/ bulan)	15	8,7
Sedang (Rp.1.500/000-Rp.2.500.000/ bulan)	29	16,8
Tinggi (Rp.2.500.000 – 3.500.000/ bulan)	69	39,9
Sangat tinggi (>Rp.3.500.000/bulan)	60	34,7
Total	173	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (100%). Sebagian besar responden beragama Islam (90,2%) dan berasal dari suku Makassar (43,9%), diikuti oleh suku Bugis (39,9%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (72,8%), dan sebagian besar suami bekerja sebagai buruh (60,1%).

Berdasarkan status gizi, sebanyak 75,7% responden tidak berisiko mengalami kekurangan energi kronik. Sementara itu, ditinjau dari status sosial ekonomi, proporsi terbesar responden termasuk dalam kategori status sosial ekonomi tinggi (39,9%).

Tabel 2. Hubungan Status Gizi, Sosioekonomi, dan Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pampang, Kota Makassar, Tahun 2021–2022

Keterangan	Status Anemia				Total		p value
	Anemia		Non-anemia		N	%	
	n	%	n	%			
Status Nutrisi							
Risiko KEK (LiLA <23,5 cm)	32	22,1	10	35,7	42	24,3	0,510
Tidak risiko KEK (LiLA \geq 23,5 cm)	113	77,9	18	64,3	131	75,7	
Status Sosioekonomi							
Rendah (<Rp.1.500/000/bulan)	6	4,1	9	32,1	15	8,7	0,000
Sedang (Rp.1.500/000-Rp.2.500.000/bulan)	25	17,2	4	14,3	29	16,8	
Tinggi (Rp.2.500.000 – 3.500.000/bulan)	62	42,8	7	25	69	39,9	
Sangat tinggi (>Rp.3.500.000/bulan)	52	35,9	8	28,6	60	34,7	
Pendidikan							
Rendah (SD,SMP,SMA/Sederajat)	126	72,8	19	67,9	145	83,8	0,960
Tinggi (D3,S1/ sederajat)	47	27,2	9	32,1	56	16,2	

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara status nutrisi, status sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan status nutrisi, sebagian besar responden berada pada kategori tidak berisiko kekurangan energi kronik (KEK) dengan nilai LiLA \geq 23,5 cm, yaitu sebanyak 75,7%. Pada kelompok ibu hamil yang mengalami anemia, 77,9% termasuk dalam kategori tidak berisiko KEK, sedangkan 22,1% berada pada kategori berisiko KEK. Uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status nutrisi dan kejadian anemia ($p = 0,510$).

Ditinjau dari status sosial ekonomi, proporsi terbesar responden berada pada kategori sosial ekonomi tinggi (39,9%), diikuti oleh kategori sangat tinggi (34,7%), kategori sedang (16,8%), dan kategori rendah (8,7%). Pada kelompok ibu hamil dengan anemia, sebagian besar berasal dari kelompok sosial ekonomi tinggi (42,8%) dan sangat tinggi (35,9%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0,000$).

Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah (83,8%). Pada kelompok ibu hamil dengan anemia, 72,8% memiliki pendidikan rendah dan 27,2% memiliki pendidikan tinggi. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan kejadian anemia ($p = 0,960$).

PEMBAHASAN

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai p sebesar 0,510, yang mengindikasikan bahwa status gizi tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu A. Wiraprasidi, Shirley E. Kawengian, dan Nelly Mayulu (2017) yang melaporkan bahwa ukuran lingkaran lengan atas (LiLA) tidak berhubungan secara signifikan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil ($p = 0,483$) (Wiraprasidi et al., 2017).

Beberapa faktor dapat memengaruhi status gizi ibu hamil yang tercermin melalui

pengukuran LiLA, antara lain usia ibu, berat badan, aktivitas fisik, kondisi kesehatan, pengetahuan mengenai zat gizi, pola makan, serta status sosial ekonomi (Widiastuti et al., 2023). Sementara itu, faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia selama kehamilan meliputi usia ibu, paritas, jarak kehamilan, frekuensi kunjungan antenatal care, serta status gizi (Hasan, 2025). Adanya faktor-faktor yang dapat memengaruhi LiLA dan kadar hemoglobin secara independen diduga menjadi penyebab tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara status gizi dan kejadian anemia pada penelitian ini (Balcha et al., 2023).

Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara status sosial ekonomi dan kejadian anemia pada ibu hamil. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Pramesty Dewi dan Mardiana (2021) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara status sosial ekonomi dan kejadian anemia pada kehamilan ($p = 0,050$) (Dewi & Mardiana, 2021).

Status sosial ekonomi merupakan determinan penting terjadinya anemia pada ibu hamil, mengingat kebutuhan gizi meningkat selama kehamilan dan pemenuhan asupan gizi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan akses yang lebih baik terhadap pangan bergizi, sehingga dapat mendukung kesehatan ibu selama kehamilan. Sebaliknya, keterbatasan pendapatan dapat menurunkan daya beli dan membatasi akses terhadap makanan yang bergizi, yang pada akhirnya meningkatkan risiko anemia serta berdampak negatif terhadap hasil kehamilan (Indira et al., 2024).

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai p sebesar 0,960, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu A. Wiraprasadi, Shirley E. Kawengian, dan

Nelly Mayulu (2017), yang juga melaporkan tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0,379$) (Wiraprasadi et al., 2017).

Tingkat pendidikan dapat memengaruhi status anemia melalui pemilihan makanan dan pengetahuan gizi. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan akses informasi kesehatan yang lebih baik serta kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan. Pendidikan juga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, termasuk penerapan pola hidup sehat dan praktik konsumsi makanan bergizi. Namun, tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar pendidikan formal, seperti akses terhadap pelayanan kesehatan dan suplementasi gizi, kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan status anemia pada ibu hamil (Ananda et al., 2025).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari rekam medis, sehingga validitas data sangat bergantung pada kelengkapan dan ketepatan pencatatan. Selain itu, beberapa faktor potensial yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, seperti usia ibu, paritas, dan frekuensi kunjungan *antenatal care*, tidak dianalisis karena keterbatasan ketersediaan data serta homogenitas data yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan status gizi dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa anemia pada kehamilan lebih dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang lebih terarah, khususnya melalui penguatan pelayanan antenatal care, skrining faktor sosial ekonomi, serta intervensi gizi dan suplementasi yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, F. T., Lusita, P., Indriani, N., Anggraini, A., Sari, E. P., Kebidanan, F., & Keperawatan, D. (2025). Kejadian

- Anemia Ringan Pada Ibu Hamil di PMB Az-Zahwa Muara Enim. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 3, 177. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojh/index>
- Annisa Amiruddin, N., Delima, A. A., Fauziah, H., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Makassar, A. (2022). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. In *UMI Medical Journal* (Vol. 7, Issue 2). Desember.
- Arfan, I., Marlenywati, Saleh, I., Rizky, A., & Marlina. (2024). Faktor Risiko Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga di Puskesmas Tanjung Sekayam: Studi kasus-kontrol. *Amerta Nutrition*, 8(1), 37–44.
- Arya, N. P., & Pratama, Y. A. A. G. W. (2022). Anemia Defisiensi Besi: Diagnosis dan Tatalaksana. *Ganeshia Medicina Journal*, 2, 49–56.
- Bachtiar, H., Haruna, N., & Delima, A. A. A. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang Kota Makassar. *Journal Midwifery*, 5(1), 6–12.
- Balcha, W. F., Eteffa, T., Tesfu, A. A., Alemayehu, B. A., Chekole, F. A., Ayenew, A. A., Gessesse, N. A., Getu, A. A., Kassahun, E. A., Gezahegn, T. W., Adugna, K. F., & Nega, A. T. (2023). Factors associated with anemia among pregnant women attended antenatal care: a health facility-based cross-sectional study. *Annals of Medicine & Surgery*, 85(5), 1712–1721. <https://doi.org/10.1097/ms9.00000000000000608>
- Dewi, H. P., & Mardiana. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285–296. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Fauziyyah Nirwan, S., Safitri, A., & Irmayanti. (2025). Literature Review: Hubungan Asupan Makanan Dengan Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Prepotif*, 9(2), 6319–6333.
- Hasan, R. T. (2025). Mid-upper arm circumference as a tool to assess the nutritional status of pregnant women and associated factors. *Journal of Education and Health Promotion*, 14(1), 1. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_2032_24
- Indira, N., Nurvinanda, R., Meilando, R., Keperawatan, F., & Citra Internasional, I. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Irawan, L., Riya, R., Kartika, N., & Keluarga Bunda, S. (2024). Indonesian Journal of Health Community Hubungan Status Ekonomi dan Usia terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Indonesian Journal of Health Community*, 5(1), 9. <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/ijheco>
- Multiansyah, M., Noor, M. S., Fujiati, F., Suhartono, E., & Musafaah, M. (2024). Analysis of Risk Factors for Anemia in Pregnant Women in the Sebabi Health Center Working Area. *Journal La Medihealthico*, 5(6), 1241–1252. <https://doi.org/10.37899/journallamedihealthico.v5i6.1839>
- Pibriyanti, K., Ahma Rizky, A., Nabawiyah, H., Yuni Damayanti, A., Rahayu, T., Woro, U., & Fajr Rooiqoh, Q. (2023). Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Pitu Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Arteri*, 4(4), 236–242.
- Widiastuti, R., Oktiyedi, F., Sitorus, R. J., S2, F., Masyarakat, K., Kader, U., Palembang, B., & Masyarakat, F. K. (2023). Analisis Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Kota Baturaja Kabupaten Oku. *Jurnal Ilmu Kesehatan Motorik*, 18(2), 47–57.
- Wiraprasidi, I. P., Kawengian, S., & Mayulu, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Lolak. *Jurnal E-Biomedik*, 5(2), 1–13.